



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah. Pembahasan berikutnya adalah identifikasi masalah, yaitu uraian mengenai masalah-masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya yang ketiga adalah batasan penelitian, yaitu kriteria-kriteria atau kebijakan yang membatasi identifikasi masalah yang diteliti.

Selain batasan penelitian, terdapat rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya yang akan dibahas adalah tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang akan menjadi alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan. Dan bagian terakhir, peneliti membahas manfaat penelitian, yaitu mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha melaju dengan sangat pesat. Hal ini memicu persaingan yang semakin ketat di antara pelaku bisnis. Kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami peningkatan menyebabkan permintaan laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor. Menurut Standar Akuntansi Seksi 110 IAI (2001) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.



Untuk membuat pemegang saham percaya terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan membuat kebijakan yaitu melakukan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik atau auditor independen. Akuntan publik atau auditor independen adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, yaitu sebuah perusahaan auditor independen yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan aturan dan regulasi tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi tinggi untuk mengaudit laporan keuangan mereka, maka tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akan semakin meningkat. Sehingga opini audit yang dikeluarkan oleh auditor merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit ada 5 macam, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kekhawatiran besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi pemakai laporan keuangan, opini *going concern* merupakan kabar buruk yang keberadaannya tidak diinginkan. Berbagai masalah bisa timbul terkait dengan pemberian opini *going concern* pada suatu perusahaan. Menurut Venuti (2007) salah satu masalah *self-fulfilling prophesy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah.



Menurut O'Reilly (2010) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor, sedangkan opini audit *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Opini audit *going concern* merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat mengakibatkan ketidakpercayaan investor dan menurunnya harga saham perusahaan.

Adapun kasus yang terkait fenomena *going concern* ini yaitu kasus pailitnya perusahaan Davomas Abadi Tbk yang delisting per Januari 2015 dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). Davomas Abadi Tbk mengalami kegagalan dalam melunasi hutang kepada perusahaan lain dan kepada pemegang saham dalam jumlah yang besar sehingga kelangsungan hidup usaha diragukan (Detik,2015). Adapula perusahaan yang menerima opini *going concern* namun tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia, sebagai contoh Sunson Textile Manufaktur Tbk yang menerima opini *going concern* selama 5 periode berturut-turut, namun tetap bertahan pada Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami kepailitan.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kualitas audit, *disclosure*, *audit tenure*, *opinion shopping*, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya. Menurut Yuvisa *et al* (2008) *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Lamanya hubungan auditor dengan klien dapat mengurangi independensi auditor karena menganggap klien menjadi sumber penghasilan auditor. Pada penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) dan Arsianto & Rahardjo (2013) menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal



ini menunjukkan bahwa lama hubungan perusahaan dengan auditor dapat memperkecil perusahaan untuk mendapatkan opini *going concern*. Dalam penelitian Yaqin & Sari (2015) menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan dalam penelitian Dewayanto (2011) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Debt default merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Azizah & Anisykurlillah (2014) *debt default* adalah kegagalan perusahaan dalam membayar utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Karena kegagalan perusahaan dalam membayar utangnya maka auditor dapat memberikan opini *going concern*. Pada penelitian Januarti & Praptitorini (2011) dan Nyoman & Werastuti (2013) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Azizah & Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Susanto (2009) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga. Menurut DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Menurut Santosa & Wedari (2007) dan Januarti & Praptitorini (2011) menyebutkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Menurut Januarti (2009) menyatakan kualitas



audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Menurut Dewayanto (2011) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor akan memerlukan *disclosure* laporan keuangan karena hal tersebut adalah informasi yang sangat penting yang akan mempermudah dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangannya melihat dari *disclosure* yang memadai dalam informasi keuangan perusahaan. Penelitian dari Yaqin & Sari (2015) mendapatkan hasil *disclosure* memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Opini audit *going concern* yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ini terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Argumen ini disebut *opinion shopping*, menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016) menemukan bukti bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut Dewayanto (2011) tidak menemukan bukti adanya hubungan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun yang akan diaudit didasarkan pada penerimaan opini audit yaitu opini audit tahun sebelumnya. Peluang dalam memberikan opini *going concern* semakin besar jika pada tahun sebelumnya dikeluarkan opini *going concern*. Temuan dari Dewayanto (2011) menyatakan opini audit sebelumnya memiliki



pengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan temuan dari Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dikarena masih ada perbedaan hasil penelitian, peneliti ingin kembali menguji beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah yang diuraikan sebelumnya menjadi diantara lain :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?



3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan juga kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data penelitian ini menggunakan data tahun 2011 – 2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah *audit tenure*, *debt default*, kualitas audit dan opini audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan pengaruh opini audit terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian pengaruh *audit tenure*, *debt default*, kualitas audit dan opini audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga perusahaan tidak terlambat dalam mengambil keputusan atau tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang. Opini audit *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat melakukan investasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.